

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan ekonomi lokal merupakan penguatan daya saing ekonomi lokal dengan mengembangkan potensi daerah. Pengembangan ekonomi daerah menjadi sasaran utama dalam membangun perekonomian dan telah menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat biasanya selalu berkaitan dengan sumber daya yang ada di daerah tersebut. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) dalam rangka berupaya mendorong pengembangan desa selalu berkaitan dengan basis kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya (Rahmasari & Pudjowati, 2017).

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di desa tersebut. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) yaitu berbagai kegiatan, melalui sektor-sektor yang unggul, pemberdayaan usaha kecil-kecilan dan usaha menengah, peningkatan kualitas pendidikan serta pelatihan tenaga kerja dan pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta agar dapat memperkokoh daya saing suatu wilayah atau daerah dalam kompetisi global (Adila et al., 2023).

Perekonomian di suatu daerah harus dikembangkan, dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan potensi yang dimiliki daerah sehingga dapat mencapai

tujuan kesejahteraan bagi penduduk atau masyarakat lokal. Pengembangan dalam basis ekonomi lokal biasanya merujuk pada proses pemerintah daerah atau kelompok organisasi berbasis masyarakat yang berusaha untuk menstimulasi aktivitas ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan, dengan tujuan memberikan kesempatan kerja lokal pada sektor yang menunjang masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia atau sumber daya institusi (Putri & Putri, 2022).

Pengembangan ekonomi lokal faktor yang sangat penting pada lapisan masyarakat, hal ini dalam rangka utama yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat, kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil pengembangan ekonomi lokal (PEL) baik ditingkat pusat atau daerah kepulauan. Perekonomian masyarakat sangat penting untuk dikembangkan karena permasalahan perekonomian ini merupakan hal yang sangat darurat dalam kehidupan dimasyarakat (Indah Kalvari et al., 2023).

Undang-Undang 1945 pasal 25A mengamanatkan bahwa Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelago state*) yang pada hakikatnya negara kepulauan adalah pulau dan laut sebagai ruang untuk hidup dan pusat aktivitas manusia. Undang-Undang No. 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yang pada dasarnya berbasis kepulauan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 mengenai pelaksanaan otonomi daerah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004), pemerintah pusat memberikan wewenang kepada

daerah otonom untuk memajukan daerah mereka melalui potensi dan kekuatan didearah masing-masing agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pembangunan desa terdapat dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 78 ayat 1 sebagaimana dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi ekonomi lokal (PEL). Tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu desa, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa (Ariadi, 2023).

Pemerintah dan masyarakat harus berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu daerah, bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui pengembangan ekonomi kearah yang lebih baik. Pengembangan ekonomi suatu daerah tidak hanya di ukur dari tahun ke tahun tetapi, juga harus diukur pada perubahan yang lainnya misalnya pada aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirna, 2010).

Proses pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memberikan berbagai alternatif dalam mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada, melatih kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti dalam proses pelatihan memulai usaha untuk pemula dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga nantinya mampu

bersaing di tingkat luar daerah bahkan pada tingkat global. Proses pengembangan ekonomi masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, menjaga sarana dan prasarana yang ada, melihat teknologi sehingga bisa memanfaatkan teknologi tersebut (Adisasmita, 2015).

Pengembangan desa berkaitan dengan pengembangan ekonomi karena pengembangan desa umumnya bertujuan meningkatkan, mempercepat pelayanan, kualitas pelayanan, mempercepat perputaran ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan. Proses pembangunan desa juga melibatkan peran penting yaitu peran pengembangan ekonomi lokal (PEL) masyarakat. Pengembangan ekonomi desa berbasis kearifan lokal nantinya akan membantu memandirikan ekonomi desa, masyarakat sejahtera dan pemerintahan desa dapat menjadi pelayan dan penggerak ekonomi di desa (Sofyan, 2022).

Ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dalam persepektif *local economic resources development* (LERD) karena mengingat adanya peran penting daerah kepulauan untuk ikut mengembangkan perekonomian Indonesia tidak hanya sebagai pengonsumsi tetapi juga sebagai penghasil produksi barang dan jasa yang berkualitas sehingga mampu ikut berkontribusi dan bersaing. Kurangnya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat sehingga sumber daya yang ada disana seperti hasil laut dan pertanian tidak efektif dalam pengelolaannya padahal

pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan juga memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembangunan desa (Adisasmita, 2015).

Pembangunan daerah yang berbentuk kepulauan dapat di artikan sebagai melaksanakan pembangunan yang berfokus pada daratan pulau dan antar pulau dimana memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, teknik dan sumber daya kelembagaan di daratan pulau tersebut secara efektif dan efisien (Adisasmita, 2015). Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik maka diperlukan ke ikut sertaan masyarakat dalam bekerjasama dengan semua unsur serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Rozikin & Haris, 2021).

Perekonomian masyarakat kepulauan perlu ikut berkontribusi dan mampu bersaing di luar kepulauan menuju daratan hingga memberikan sumbangsi besar dari pengelolaan sumber daya di kepulauan agar dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan keterampilan masyarakat hingga mampu meningkatkan daya saing, jika tidak ada pengembangan ekonomi masyarakat maka kemungkinan akan memberikan dampak yaitu produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang, pembangunan desa kepulauan ikut lambat serta hanya akan memberikan kemungkinan kecil bisa bersaing dengan perekonomian daerah lainnya (Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu yang masih berfokus pada pengembangan ekonomi lokal (PEL) kota, pendorong dan penghambat pengembangan sumber daya ekonomi lokal (Rozikin & Haris, 2021). Hal ini belum sampai pada tahap

penelitian tentang pengembangan ekonomi masyarakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan. Peneliti dengan ini tertarik untuk meneliti dan menggali informasi lebih dalam seputar pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dalam perspektif *local economic resources development* (LERD) dimana akan menjadi kebaruan penelitian karena penelitian sebelumnya belum ada yang fokus terhadap pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan.

Pengkokohan atau penguatan daya saing ekonomi lokal bertujuan untuk pengembangan ekonomi daerah dimana prosesnya pemerintah lokal dan organisasi berbasis masyarakat harus terlibat dalam mendorong aktivitas masyarakat dalam menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa serta sebagai alternatif dalam memulihkan dan mengembangkan ekonomi nasional terutama dalam hal pendayagunaan potensi ekonomi lokal di suatu daerah dengan berbasis sumber daya yang ada di masyarakatnya masing-masing (Wiranta, 2015).

Pemerintah Kabupaten Sumenep telah melakukan berbagai upaya dalam membangun perekonomian lokal salah satunya dengan melakukan penghidupan kembali pasar yang ada di Kabupaten Sumenep (Haris et al., 2019). Hal ini seharusnya juga merujuk pada pengembangan ekonomi lokal kepulauan yang notabennya Kabupaten Sumenep terdiri atas beberapa daerah kepulauan yang memiliki potensi lokal daerah masing-masing yang harusnya dikembangkan sebagai bentuk pembangunan dan menambah kemakmuran masyarakat melalui

pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan, karena pembangunan daerah juga merupakan bagian dari integritas pembangunan nasional.

Kabupaten Sumenep memiliki luas wilayah 20993,45 km² dengan area hutan 423,95 km² dan memiliki 27 kecamatan dan terbagi atas 328 desa salah satunya adalah desa berbentuk pulau yaitu Pagerungan Besar yang terletak di kecamatan Sapeken kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Pulau Sapeken dan sebagai salah satu kecamatan desa Sapeken yang ada di kabupaten Sumenep merupakan salah satu pulau yang padat penduduk dengan jumlah desa di kecamatan Sapeken sebanyak 9 namun, terdapat juga beberapa pulau yang masuk dalam administrasi kecamatan Sapeken desa dengan jumlah pulau sebanyak 53 terdiri dari 21 pulau berpenghuni dan 32 yang tidak berpenghuni, terdiri dari laki-laki sebanyak 18.677 jiwa dan perempuan 19.088 jiwa.

Uniknya penduduk yang ada di kepulauan Sapeken ini umumnya berbahasa Sulawesi diantaranya bahasa Bajau, Mandar dan sebagian kecil berbahasa Bugis bukan bahasa Madura karena dalam sejarahnya orang Sulawesilah yang menemukan kepulauan ini, begitu juga kultur dan budaya yang sangat berbeda dengan budaya Madura (Irham, 2021).

Pada tahun 2020 terlihat bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sumenep mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep		
No	Tahun	Jumlah
1	2018	3,63 %
2	2019	0,14 %
3	2020	-1,13%
4	2021	2,615
5	2022	3,11%

Sumber : (BPS Kab. Sumenep, 2022)

Pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sumenep sampai saat ini masih belum pulih akibat adanya pandemi Covid-19 kemarin yaitu tahun 2020, meskipun mengalami sedikit kenaikan setelah pandemi namun masih belum stabil atau seperti pada saat tahun 2018 yang dimana perekonomian Kabupaten Sumenep lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan setelahnya. Perekonomian Kabupaten Sumenep di kuasai oleh beberapa sektor ekonomi yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 37,74%. Sektor penggalian dan pertambangan 19,74% dan yang terakhir sektor perdagangan 6,68%. (Sumenep, 2022). Beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep memiliki kontribusi besar diantaranya Kecamatan Dungkek, Kecamatan Sapeken, Kecamatan Ambunten, Kecamatan Pragaan, Kecamatan Masalembu, Kecamatan Raas, Kecamatan Pasongsongan dan Kecamatan Nonggunong.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 39/MEN/2004 tentang pedoman umum investasi pulau-pulau kecil pada bidang usaha yang

terbuka bagi investasi pembangunan yang meliputi: Budidaya laut, kepariwisataan, industri perikanan, penyediaan air bersih, *resort* dan restoran, pertanian, peternakan, perkebunan, energi dan sumber daya mineral.

Kecamatan Sapeken merupakan kecamatan yang memiliki gugus kepulauan terbanyak yang terdiri dari 21 pulau berpenghuni dan 32 pulau tidak berpenghuni. Kecamatan Sapeken merupakan salah satu kecamatan kabupaten Sumenep yang berbentuk kepulauan dan ini memiliki potensi unggulan yang berkontribusi banyak pada sektor perikanan dan salah satunya penyumbang terbesar sektor perikanan adalah kecamatan Sapeken, karena beberapa desa berbentuk kepulauan yang ada di Kecamatan Sapeken memiliki potensi yang berbeda-beda seperti perikanan, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan (Gafur, 2019).

Tabel 1.2
Potensi Komoditas Unggulan Di Kepulauan Kecamatan Sapeken

No	Desa (Pulau)	Potensi	Jumlah
1	Pagerungan Besar	Perikanan dan Perkebunan	325/663
2	Pagerungan Kecil	Perkebunan	453
3	Paliat	Tanaman Pangan dan Peternakan	321/32
4	Sapeken	Perikanan	1650
5	Saur	Perkebunan dan Peternakan	223/32
6	Sepanjang	Tanaman Pangan dan Perkebunan	367/695

Sumber: Kantor Kecamatan Sapeken, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa salah satu Pulau yang ada di Kecamatan Sapeken yaitu Pulau Pagerungan Besar memiliki potensi unggulan dari sektor

perikanan dan perkubanan. Pulau Pangerungan Besar merupakan pulau kecil disebelah timur pulau Madura, termasuk dalam gugusan pulau Sapeken menawarkan panorama tropis dan eksotis ditengah-tengah pergulatan dan menggantungkan hidupnya pada laut. Pohon kelapa dan pohon pisang merupakan tanaman yang paling banyak di Pulau kecil Pangerungan Besar ditambah pasir putih dan terumbu karang yang tersebar diperairan memberikan pesona khas yang sangat menawan, tidak hanya kaya akan pemandangannya tetapi pulau Pangerungan Besar juga kaya akan sumber daya alamnya. Pulau Pangerungan Besar telah terukir dalam sejarah perminyakan di Indonesia sebagai daerah penghasil gas alam. Geografis menunjukkan bahwa pulau Pangerungan Besar lebih dekat dengan pulau Bali tetapi Pulau ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Sumenep (Siliwangi, 2020).

Masyarakat Pulau Pangerungan Besar sudah sejak dulu menjadikan kelautan dan perkebunan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Budaya pulau Pangerungan Besar berkiblat kepada suku Bajau dan suku Mandar misalnya pada rumah adat yaitu rumah panggung yang ketika ingin masuk kedalam rumah menggunakan tangga susun dari kayu sederhana, selain itu juga pada ciri khas makanan pulau Pangerungan Besar yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai petani musiman dimana jika cuaca sedang tidak bersahabat maka masyarakat Pangerungan Besar menanam pohon ketela dan singkong pada saat musim kemarau dan jagung pada saat musim penghujan yang nantinya hasilnya diolah menjadi

makanan khas pulau Pangerungan Besar seperti Jepa, Sangkok dan Gobe (Siliwangi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal adanya temuan bahwa banyaknya potensi yang ada di pulau Pangerungan Besar masih belum optimal dalam pengelolaannya terbukti dengan melihat angka pengangguran yang masih tinggi di Pulau Pangerungan Besar sebanyak 22,44%, sehingga banyak upaya-upaya yang sekarang akan di rencanakan pemerintah desa dan masyarakat pulau Pangerungan Besar setempat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa Pangerungan Besar, Melihat permasalahan yang paling menonjol di daerah kepulauan mulai dari terbatasnya infrastruktur yang menyatukan kegiatan ekonomi pulau-pulau besar dan kecil serta keterbatasan dalam mengelola sumber daya maka perlu dilakukan pengembangan ekonomi dalam upaya proses percepatan pembangunan, memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan selain itu juga karena pengembangan ekonomi daerah masih menjadi bidik utama yang dioptimalkan setiap daerah bahkan di desa Pulau Pangerungan besar (Profil Desa Pangerungan Besar dan Data Kependudukan, 2022).

Potensi ekonomi lokal yang ada di desa Pangerungan Besar sekarang sedang ramai di perbincangkan karena desa Pangerungan Besar memiliki potensi ekonomi yang seharusnya dapat dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas penduduk, menambah pendapatan penduduk, memberikan lapangan pekerjaan dan sebagai kontribusi dalam membangun desa melalui potensi ekonomi lokal yang ada. Pulau Pangerungan Besar memiliki potensi ekonomi kelautan dan perikanan, kepariwisataan, gas alam dan pertanian.

Tabel 1.3
Potensi Pulau Pangerungan Besar

No	Potensi
1	Kelautan
2	Kepariwisataan
3	Gas Alam
4	Pertanian

Sumber: Profil Pulau Pangerungan Besar, 2022

Namun, melihat banyaknya potensi ini hanya beberapa orang yang mengelola dan dalam hal ini masih belum maksimal. Pulau Pangerungan Besar menjadi lokus yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa Pulau Pangerungan Besar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Pulau Pangerungan Besar merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang ada di kepulauan Sapeken dengan jumlah penduduk 6573 dengan beberapa profesi yang dimiliki penduduknya diantaranya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Profesi Penduduk Pulau Pangerungan Besar

Jumlah Penduduk	No	Profesi (%)
6573	1	Nelayan 18,44%
	2	Pelajar atau Mahasiswa 19,53%
	3	Perkebunan atau Pertanian 1,52%
	4	Pegawai Negeri Sipil (PNS) 0,20%
	5	Peternak 0,08%
	6	Tidak Bekerja 22,44%

Sumber: (Profil Desa Pangerungan Besar dan Data Kependudukan, 2022).

Tabel diatas menunjukkan masih banyak pengangguran yang ada di pulau Pangerungan Besar, padahal Pulau Pangerungan Besar memiliki banyak potensi ekonomi lokal mulai dari kelautan, minyak bumi atau gas bumi, sumber daya

manusia dan lahan-lahan kosong untuk melakukan peternakan dan perkebunan yang dapat mengurangi angka pengangguran (tidak bekerja) (Profil Desa Pagerungan Besar dan Data Kependudukan, 2022), sehingga perlu adanya pengembangan perekonomian masyarakat kepulauan dengan melihat potensi lokal yang ada di kepulauan melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi yang ada di kepulauan diantaranya yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sumber daya modal dan sumber daya teknik di pulau-pulau secara efektif dan efisien (Adisasmita, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Dalam Perspektif *Local Economic Resources Development* (LERD) (Studi di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah uraian diatas yang telah dijelaskan dan dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Dalam Perspektif *Local Economic Resources Development Di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Dalam Perspektif *Local Economic Resources Development* (LERD) Di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi alat pertimbangan serta memberikan informasi yang jelas mengenai pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan dalam perspektif *local economic resources development*. Penelitian ini terbagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis yang diantaranya yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca khususnya masyarakat desa Pagerungan Besar dalam mengembangkan perekonomian daerah.
- b. Penelitian ini diharapkan nantinya akan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa pengalaman, wawasan baru sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan selama penelitian sehingga mampu diaplikasikan dalam bangku perkuliahan ataupun kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan mampu memberikan pertimbangan strategi dan mengambil keputusan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Pagerungan Besar.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan melalui produktivitas dan kreativitas, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi kepada desa melalui perekonomian dan mampu ikut bersaing diluar daerah melalui perekonomian yang sudah dikembangkan.

d. Bagi Akademisi

Manfaat yang diharapkan peneliti bagi dunia pendidikan yaitu mampu memberikan keterlibatan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik dan ilmu-ilmu lainnya sebagai bahan tambahan pengetahuan khususnya bagi pemerintah desa dan akademisi yang nantinya akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian tentang fenomena yang akan diteliti serta beberapa acuan atau landasan berupa penelitian terdahulu. Selain itu juga berisikan rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang kesetimpalan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas topik yang sama. Selain itu juga memuat teori-teori yang sejalan dengan penelitian ini untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan alternatif masalah terkait metode penelitian, fokus penelitian, tempat penelitian, sumber data, instrumen, subjek, teknik pengambilan dan pengumpulan data, teknik dalam menganalisa data serta menjelaskan keabsahan data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran tempat serta objek yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan yang akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari lapangan atau pada lokasi penelitian sesuai dengan teori atau fokus yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang dua poin terakhir dalam penelitian ini yaitu kesimpulan yang merupakan hasil yang ditulis secara menyeluruh dan dianggap sebagai kesimpulan akhir dan saran merupakan rekomendasi yang nantinya akan diberikan oleh peneliti jika dalam penelitian dari hasil yang ada masih perlu pemaksimalan.

